

RINGKASAN

HIV/AIDS sampai saat ini masih menjadi momok yang ditakuti di kalangan masyarakat. Bagaimana tidak? Belum ditemukannya obat yang benar-benar dapat menyembuhkan penyakit HIV/AIDS ini membuat masyarakat seolah-olah menjadi takut dan mendiskriminasi para penderita HIV/AIDS. Selain itu, faktor penularan HIV/AIDS yang diidentikkan dengan perilaku menyimpang membuat para ODHA (Orang HIV/AIDS) selalu mendapatkan stigma yang buruk dari masyarakat. Para ODHA selalu dikaitkan dan dihubungkan dengan perilaku menyimpang mereka seperti melakukan seks bebas dan suntik narkoba. Penyebaran HIV/AIDS kini terbesar adalah melalui heteroseksual sehingga tidak menutup kemungkinan HIV/AIDS juga dapat menyerang kaum perempuan. Perempuan ini kebanyakan mereka adalah sebagai korban dari ulah pasangan atau suami mereka yang sering bergonta-ganti pasangan seksualnya. Terlebih dalam lingkup rumah tangga, kedudukan perempuan sering dikesampingkan sehingga tidak heran jika virus HIV/AIDS juga menular pada ibu-ibu rumah tangga.

Penelitian ini berjudul “Tujuh Hari Bersama Wak Jundrig (Kisah Hidup Perjuangan Wanita Penderita HIV/AIDS)”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perjuangan hidup Wak Jundrig dalam menghadapi penyakit HIV/AIDS yang dideritanya. Wak Jundrig merupakan sasaran utama dalam penelitian ini. Peneliti memilih Wak Jundrig sebagai sasaran penelitian melalui teknik purposive sampling. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dalam bentuk studi biografis atau *life story*. Lokasi penelitian ini dilakukan di Kabupaten Pati.

Hasil dari penelitian ini adalah dapat diketahui bahwa Wak Jundrig merupakan seorang perempuan yang tegar dalam menjalankan hidupnya. Pengalaman hidupnya dimulai ketika dia menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasarnya dan harus membanting tulang melakukan pekerjaan di sektor informal. Wak Jundrig mulai berjumpa dengan penyakit HIV/AIDS akibat tertular dari suami pertamanya yang sering bergonta-ganti pasangan seksual. Kematian suami pertamanya membuat Wak Jundrig harus mewarisi penyakit HIV/AIDS dan juga harus menanggung kebutuhan hidup kedua anaknya. Hidup dengan HIV/AIDS tidak lantas membuat Wak Jundrig putus asa dalam hidupnya. Wak Jundrig mencoba untuk bangkit kembali dan mencoba membuka status ODHA nya pada masyarakat luas. Keputusannya untuk berani berumah tangga kembali dengan seorang yang tanpa HIV/AIDS dilaluinya dengan proses yang tidak mudah. Selain Wak Jundrig memutuskan untuk berani berumah tangga kembali di tengah status ODHA nya, Wak Jundrig juga memutuskan untuk bergabung dengan LSM peduli ODHA di Kabupaten Pati yang bernama KDS (Kelompok Dukungan Sebaya) Rumah Matahari. Peran Wak Jundrig di KDS Rumah Matahari adalah sebagai seorang motivator yang tugasnya mendampingi ODHA-ODHA lain di Kabupaten Pati dan memberikan sosialisai-sosialisasi kepada masyarakat Kabupaten Pati mengenai penyakit HIV/AIDS dan penularannya.

SUMMARY

HIV/AIDS to date is still being a specter of the dreaded among the public. How does it? It has not the discovery of a drug that can completely cure this disease (HIV/AIDS) makes the community as though being afraid and discriminate against HIV/AIDS sufferers. In addition, the HIV/AIDS transmission factors are identified with deviant behavior makes people living with HIV (HIV/AIDS sufferers) always get a bad stigma from society. People living with HIV have always been associated and linked to their deviant behavior such as doing free sex and injecting drugs. The spread of HIV/AIDS is now the largest was through heterosexual so it does not cover the possibility of HIV/AIDS can also attack the women. These women most of them is the victim of the behavior of the couple or their husbands are often alternate between his sexual partner. First, in respect of the scope of the household, the position of women is often ruled out so as not to be surprised if the HIV/AIDS virus is also transmitted on mother-housewife.

This research is entitled "Tujuh Hari Bersama Wak Jundrig (Kisah Hidup Perjuangan Wanita Penderita HIV/AIDS)". The purpose of this research is to know the struggles of life in the face of disease Jundrig Wak HIV/AIDS. Wak Jundrig is the main target in this research. The researcher chose Wak Jundrig as target research through purposive sampling technique. This research uses qualitative research method in the form of a biographical study or life story. The location of this research was conducted in Pati Regency.

The results of this research are able to note that Wak Jundrig is a woman who stubborn in running her life. The experience of his life began when he completed his school education and have to drudge doing work in the informal sector. Wak Jundrig began to meet the HIV/AIDS disease due to contracting from her first husband who frequently has alternate between of sexual partner. The death of her first husband make Wak Jundrig must inherit the disease of HIV/AIDS and also had to bear necessities of life his two sons. Living with HIV/AIDS are not thus make Wak Jundrig despair in his life. Wak Jundrig try to bounce back and try to open the status of ODHA with HIV in the wider community. His decision to dare to preclude a return man without HIV/AIDS took place with no easy process. In addition to Wak Jundrig decided to dare to preclude a return in the middle of the status of ODHA with HIV, Wak Jundrig also decided to join the LSM care for ODHA with HIV in Pati called KDS "Rumah Matahari" ("Rumah Matahari Peer support group). The role of Wak Jundrig at the "Rumah Matahari" as a KDS motivator whose job to accompany another ODHA with HIV and provides some socializations to people in Pati Regency to regarding HIV/AIDS and the disease transmission.